

**METODE PELATIHAN TAKTIS *PASSING* BERPASANGAN STATIS DAN *PASSING*  
SAMBIL BERGERAK TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR  
*PASSING CONTROL* BOLA FUTSAL**

Gede Noviada, I Nyoman Kanca, Gede Eka Budi Darmawan

Jurusan PKO  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia  
Email: [gedenoviadabarcelona@ymail.com](mailto:gedenoviadabarcelona@ymail.com)  
[kancanyoman@yahoo.co.id](mailto:kancanyoman@yahoo.co.id)  
[dgedeekabudi@yahoo.co.id](mailto:dgedeekabudi@yahoo.co.id)  
[@undiksha.ac.id](mailto:@undiksha.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pengaruh metode pelatihan *passing* berpasangan statis, (2) pengaruh *passing* sambil bergerak, (3) perbedaan pengaruh antara metode pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan *passing control* bola futsal. Subjek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMK Negeri 1 yang berjumlah 24 orang.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *the modified group pre-test-post-test design*. Tes pengumpulan data menggunakan tes *passing control (passing dan stoping)*. Analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik uji t (t-test) pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Metode pelatihan *passing* berpasangan statis dengan hasil  $t_{hitung}=9,69 > t_{tabel}2,074$ , metode pelatihan *passing* sambil bergerak dengan hasil  $t_{hitung}4,82 > t_{tabel}=2,074$ , perbedaan dari kedua metode pelatihan dengan hasil rata-rata  $t_{hitung}3,67 > t_{tabel}2,074$ .

Disimpulkan bahwa (1) metode pelatihan *passing* berpasangan statis berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal. (2) metode pelatihan *passing* sambil bergerak berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal. (3) ada perbedaan pengaruh antara metode pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

Kata-kata Kunci: metode pelatihan, keterampilan teknik dasar bola futsal

## ABSTRACT

*This study aims to find out, 1) the effect of static pair passing training method, 2) the effect of moving passing method, 3) the difference effect of static pair passing training method with moving passing method to the futsal ball passing control skill. The subject of this study is the students who participate in futsal extracurricular in SMK Negeri 1 Seririt which are 24 students.*

*The method in this study is an experimental method with the modified group pre-test – post-test design. The data was obtained by examining passing control test (passing and stoping). The data were analyzed by using t test in the level of significance 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Static pair passing training method  $t_{hitung} = 9,69 > t_{tabel} = 2,074$ , moving passing training method  $t_{hitung} = 4,82 > t_{tabel} = 2,074$ , static pair passing training method gives better result than futsal ball moving passing control futsal mean is  $t_{hitung} = 3,67 > t_{tabel} = 2,074$*

*The result of this study is (1) static pair passing training method gives effect on the improvement of basic skills of futsal ball control passing futsal. (2) moving passing training method gives effect on the improvement of the basic skills of futsal ball passing control futsal. (3) static pair passing training method gives better result than futsal ball moving passing control futsal extracurricular in SMK Negeri 1 Seririt which are 24 students.*

*Keywords: training method, basic skill of futsal ball.*

## PENDAHULUAN

Futsal merupakan cabang olahraga yang populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Hal tersebut terbukti dari kenyataan yang ada dimasyarakat bahwa kebanyakan lebih menyenangi permainan futsal dibandingkan dengan olahraga yang lain, baik di masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Disamping itu di sekolah-sekolah dan universitas permainan futsal berkembang dengan pesat juga, perkumpulan-perkumpulan futsal berdiri seperti jamur diwaktu hujan.

Olahraga futsal merupakan permainan beregu yang populer pada saat ini bahkan telah menjadi permainan nasional di setiap negara. Maraknya perkembangan olahraga futsal ini disebabkan karena cirinya yang memberikan kesempatan pada pemain untuk memperagakan keterampilannya dengan leluasa namun dengan masih tetap berpedoman kepada aturan permainan yang berlaku.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki" (Kurniawan, 2011: 104).

Lukman Yudianto (2009: 56) menyatakan,

Kata futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata "fut" yang diambil dari kata futbol atau futebol, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepakbola. Dan "sal" yang diambil dari kata sala atau salao yang berarti di dalam ruangan.

Kata ini diperkenalkan oleh FIFA ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya ada beberapa nama

yang sering digunakan untuk olahraga ini, antara lain five-a-side-game, mini soccer ataupun indoor soccer. Dalam permainan futsal tidak harus menggunakan lapangan yang luas, permainan futsal bisa dimainkan di lapangan basket, lapangan volley. Namun permainan futsal ini sangat mirip dengan permainan sepakbola, meskipun dapat dimainkan di dalam ruangan.

Beberapa pemain saling berkerjasama untuk memasukkan bola ke gawang yang dijaga oleh seorang penjaga gawang untuk menciptakan suatu gol ke gawang lawan tidak hanya dibutuhkan kerjasama semata, namun penguasaan teknik dasar bermain yang bagus.

Dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan futsal sangat marak di Indonesia, dan perkembangannya sangat pesat disemua kalangan masyarakat. Yang mempengaruhi perkembangan olahraga futsal ini adalah dalam permainannya dapat dimainkan oleh lima orang setiap tim, berbeda halnya dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola ini menyebabkan lahan yang digunakan tidak luas. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepakbola, aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan fair play dan juga untuk menghindari cedera yang terjadi sebab underground atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional terbuat dari kayu atau rubber/plastic. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis.

Meskipun baru masuk ke Indonesia, peminat futsal semakin lama semakin banyak. Tak heran jika permainan futsal harus dipelajari dengan benar. Peraturan permainan harus dikuasai dengan baik oleh pelatih, pemain, official, dan juga penonton. Dengan begitu, tidak terjadi kesalahpahaman tentang sebuah peraturan. Upaya terus menerus untuk memasyarakatkan futsal juga harus terus dilakukan. Karakter permainan futsal sangat cocok dengan karakter orang Asia. Indonesia hendaknya bias berkiprah lebih hebat di cabang olahraga futsal, asalkan semua pihak bersatu padu membangun futsal yang berprestasi.

Perkembangan olahraga futsal ini sampai ke daerah-daerah pedesaan di beberapa daerah di Indonesia ini yang salah satunya berkembang di SMK Negeri 1 Seririt yang terletak di Desa Lokapaksa, olahraga futsal menjadi salah satu olahraga yang digemari oleh siswa putra disekolah tersebut. Olahraga futsal ini menjadi permainan yang sangat menyenangkan untuk siswa, disamping itu siswa juga bisa menyalurkan bakatnya dibidang olahraga melalui ekstrakurikuler futsal yang diadakan oleh pihak sekolah, peserta ekstrakurikuler sangat antusias dan berlomba untuk menjadi pemain terbaik agar masuk ke tim inti dari sekolah SMK Negeri 1 Seririt tersebut.

Namun dibalik perkembangan olahraga futsal di SMK Negeri 1 Seririt, fenomena yang terjadi di sekolah adalah penguasaan teknik dasar futsal oleh siswa peserta ekstrakurikuler masih belum menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena intensitas latihan yang sangat minim, fasilitas yang kurang memadai, metode latihan atau metode pengajaran yang kurang efektif karena kurangnya kombinasi antara proses

latihan dengan bermain, model pelatihan yang diajarkan atau dilatihkan tidak menekankan pada teknik dasar, kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap penguasaan keterampilan atau kemampuan gerak (*motor ability*) rendah, serta faktor lingkungan berlatih yang kurang mendukung.

Seorang pemain futsal yang baik harus dibekali pengetahuan dan keterampilan teknik dasar futsal yang baik karena itu merupakan dasar awal seorang pemain futsal. Dalam penelitian ini akan diambil teknik dasar *passing* dan *control*. *Passing* dan *control* sendiri merupakan teknik dasar dalam futsal yang sangat penting, bisa dikatakan jika seseorang tidak bisa melakukan *passing* dan *control*, maka orang tersebut tidak akan bisa bermain sebagai pemain profesional. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus-menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*), hampir sembilan puluh persen (90%) permainan futsal diisi dengan *passing*. Pemain yang tidak memiliki kemampuan *passing* dan *control* yang bagus maka penampilan dari pemain tersebut tidak akan sesuai harapan, sehingga agar mendapat kualitas teknik dasar *passing* dan *control* yang bagus maka diperlukan latihan khusus untuk mencapainya agar dalam permainan olahraga futsal lebih maksimal.

“*Passing* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain” (Lhaksana, 2011: 30). “*Passing* bisa dilakukan dengan menggunakan sisi kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki dalam dengan arah mendatar, operan ini

memiliki akurasi paling baik dibanding yang lainnya” (Kurniawan, 2011: 104). “Teknik mengontrol bola dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki” (Kurniawan, 2011: 104).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, mengingat bahwa teknik *passing dan control* sangat penting dalam permainan olahraga futsal dan juga dengan melihat dari cara bermain siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMK Negeri 1 Seririt yang masih kurang dari segi teknik dasar terutama dalam *passing dan control* maka peneliti berusaha meningkatkan keterampilan *passing dan control* futsal siswa dan menyusun suatu penelitian dengan judul “Pengaruh metode pelatihan taktis *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.”

Kedua metode diatas diyakini mampu meningkatkan penguasaan teknik dasar *passing control* siswa. Metode pelatihan *passing* berpasangan statis adalah latihan *passing control* berhadapan yang dilakukan dengan berpasangan. Siswa melakukan latihan dengan berpasangan 2 orang dengan jarak 5-10 meter, mereka melakukan *passing control* secara cepat dan cermat.

Latihan *passing* berpasangan ini adalah latihan *passing control* dengan teman didepan bergiliran melakukan *passing control* tanpa melakukan gerakan yang berlebihan saat melakukan *control* bola, ini dimaksudkan untuk melatih ketepatan

dan keakuratan operan bola. Metode pelatihan *passing* sambil bergerak ini adalah latihan *passing control* yang dimana siswa melakukan latihan dengan 3 orang dengan jarak 5-10 meter, mereka melakukan *passing control* secara cepat dan cermat. Dalam latihan *passing* sambil bergerak ini pemain membentuk segitiga dengan tiga orang pemain, pemain A mengoper ke pemain B kemudian pemain B melakukan operan ke pemain C dan pemain C mengoper kedepan yang dimana pemain A tadi berlari kedepan menjemput bola dari operan pemain C. Dan bersiap melakukan operan ke pemain B.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan dan bertindak dalam melaksanakan penelitian” (Noor, 2011: 254). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang diambil dari seluruh siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

Berdasarkan hasil tes awal Subjek yang berjumlah 24 orang akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok dengan metode Ordinal Pairing (OP) sehingga masing-masing kelompok berjumlah 12 orang. Variabel adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi atau variabel adalah sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian” (Kanca, 2010:42). Pembagian anggota kelompok yang dimaksud adalah: Perlakuan 1 : Kelompok perlakuan *passing* berpasangan statis = 12 orang  
Perlakuan 2: Kelompok perlakuan *passing* sambil bergerak = 12 orang

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan

variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab salah satu dalam penelitian, sedang variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah sangat penting, karena berhubungan dengan data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Semakin kurangnya pengalaman pengumpulan data, semakin mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, semakin condong atau bias data yang terkumpul.

(Suharsimi Arikunto, 1998: 226)  
“Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan metode yang memberikan atau menggunakan suatu perlakuan (*treatment*), dengan tujuan ingin mengetahui dan membandingkan pengaruh suatu kondisi terhadap gejala yang timbul. Dalam penelitian ini untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat atau membandingkan penelitian pengaruh pelatihan taktis *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan *the modified group pre-test - post-test*.

*Treatment* yang diberikan dalam penelitian ini merupakan unsur pokok dalam penelitian eksperimen. Dari hasil tes awal *pre-test* ( $T_1$ ) *passing control* (*passing* dan *stopping*) tersebut dilakukan perangkan dari *passing* yang terbanyak sampai yang tersedikit, kemudian dipasangkan dengan metode *ordinal pairing*. Dari hasil pasangan tersebut terbagi menjadi 2 kelompok, Untuk menentukan perlakuan 1 dan perlakuan 2 dilakukan dengan cara diundi yaitu perwakilan setiap kelompok mengambil undian untuk menentukan jenis pelatihan yang akan didapatkan kelompoknya. Didalam undian tersebut tercantum perlakuan 1 (pelatihan taktis *passing* berpasangan statis) dan perlakuan 2 (*passing* sambil bergerak) .

Perlakuan akan diberikan selama 4 minggu atau 12 kali pelatihan. Setelah diberikan 12 kali pelatihan, kedua kelompok diberi tes akhir *post-test* ( $T_2$ ) dengan tes yang sama seperti pada *pre-test* yakni tes *passing control* (*passing* dan *stopping*) untuk *passing control* bola futsal. Kemudian membandingkan hasil antara *pre-test* dengan *post-test* kelompok perlakuan 1 dan perlakuan 2, dengan mencari perbedaannya yang disebut *gain score*.

Teknik pengambilan data dilaksanakan dengan tes dan pengukuran, untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil latihan siswa. Pengukuran menurut Nur Hasan (2001: 2) menjelaskan “tes adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk proses pengumpulan data atau informasi dari suatu obyek tertentu dan dalam pengukuran diperlukan suatu alat ukur”. Ciri khas dari hasil pengukuran yakni dinyatakan dalam skor kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Melalui pengukuran kita akan memperoleh

informasi yang obyektif sehingga kita dapat menentukan prestasi seseorang pada saat tertentu.

“Tidak ada yang akan menolak, jika seseorang berlatih maka akan meningkat penguasaan keterampilannya. Kadang-kadang peningkatan tersebut tidak begitu jelas, bahkan membutuhkan instrumen khusus untuk mengukur atau mengamatinya” (Rusli Lutan, 1988: 302). “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik” (Suharsimi Arikunto, 1998: 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “tes *passing control* (*passing* dan *stopping*) untuk mengukur kemampuan keterampilan *passing control* teknik dasar futsal” (Nurhasan, 2000: 149). Petugas yang melaksanakan tes adalah mahasiswa FOK Undiksha yang sudah lulus mata kuliah tes dan pengukuran olahraga.

Teknik pengambilan data dilaksanakan dengan tes dan pengukuran, untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil latihan siswa. Pengukuran menurut Nur Hasan (2001: 2) menjelaskan “tes adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk proses pengumpulan data atau informasi dari suatu obyek tertentu dan dalam pengukuran diperlukan suatu alat ukur”. Ciri khas dari hasil pengukuran yakni dinyatakan dalam skor kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Melalui pengukuran kita akan memperoleh informasi yang obyektif sehingga kita dapat menentukan prestasi seseorang pada saat tertentu.

Tes dan pengukuran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data hasil tentang hasil

tes *passing control* (*passing* dan *stopping*) yang dilaksanakan dua kali yaitu pre-test dan post-test.

Tes awal yaitu dengan tes *passing control* (*passing* dan *stopping*) untuk mengetahui prestasi awal dari Subjek. Kemudian hasil tes di rangking dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, sebanyak 24 anak. Hasil rangking tersebut kemudian dipasangkan dengan metode ordinal pairing, dari 12 pasang tersebut dipisah menjadi kelompok perlakuan 1 dan kelompok perlakuan 2 dengan cara diundi melalui perwakilan masing-masing kelompok.

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil *passing control*, setelah anak (Subjek) melakukan program pelatihan yang diberikan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data sebagai bahan untuk menyimpulkan seberapa jauh pengaruhnya program latihan yang telah dilaksanakan selama penelitian.

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kuadrat Chi (*Chi-Square*) adalah prosedur statistik yang memungkinkan pengujian normalitas ini, yaitu dengan membandingkan jumlah frekuensi observasi (*FO*) dengan frekuensi harapan (*FE*) dalam jumlah kategori yang sama berdasarkan distribusi yang ditetapkan sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seririt pada pada 22 mei hingga 22 juni 2014, yang dilaksanakan dalam 4 minggu dengan 3 kali pelatihan dalam seminggu yaitu pada hari rabu, jumat, dan minggu, dari pukul. 15.30-18.00.

## 1. Deskripsi Data Penelitian

### a. Kelompok Eksperimen 1 (*passing* berpasangan statis)

Deskripsi data penelitian sampel kelompok eksperimen 1 (*passing* berpasangan statis) untuk data pre test diketahui sebanyak dari N (responden) sebanyak 12 diperoleh rata-rata hasil pelatihan *passing* berpasangan statis sebesar 11,167 dengan median (nilai tengah) sebesar 11. Hasil minimal sebesar 8 dan maksimal sebesar 17. Sedangkan untuk data post test diketahui sebanyak dari N (responden) sebanyak 12 diperoleh rata-rata hasil pelatihan *passing* berpasangan statis sebesar 18,75 dengan median (nilai tengah) sebesar 18. Hasil minimal sebesar 15 dan maksimal sebesar 24.

### b. Kelompok Eksperimen 2 (*passing* sambil bergerak)

kelompok eksperimen 2 (*passing* sambil bergerak) untuk data pree test diketahui sebanyak dari N (responden) sebanyak 12 diperoleh rata-rata hasil tes individu sebesar 11,167 dengan median (nilai tengah) sebesar 11. Hasil minimal sebesar 9 dan maksimal sebesar 15. Sedangkan untuk data post test diketahui sebanyak dari N (responden) sebanyak 12 diperoleh rata-rata hasil paasing sambil bergerak sebesar 14,75 dengan median (nilai tengah) sebesar 15. Hasil minimal sebesar 12 dan maksimal sebesar 20.

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Pengaruh Pelatihan *Passing* berpasangan statis terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan *passing* berpasangan statis terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal maka dilakukan pemisahan data hasil pre test dengan hasil post test pada sampel yang mendapatkan treatment pelatihan padat. Setelah dilakukan pemisahan data pre test dan data post test maka langkah selanjutnya dilakukan perhitungan pengaruh pelatihan *passing* berpasangan statis terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal.

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t di atas, diperoleh t hitung adalah 9,69. Sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $db = n_1 + n_2 - 2 = 12 + 12 - 2 = 22$  adalah 2,074. Hal ini berarti, t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga hasilnya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan *passing* berpasangan statis terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014

### b. Pengaruh Pelatihan *Passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014

Seperti halnya perhitungan yang dilakukan pada pelatihan *passing* berpasangan statis, maka pelatihan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal dihitung dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t di atas, diperoleh t hitung adalah 4,82. Sedangkan t tabel pada taraf



signifikansi 5% dan  $db = n_1 + n_2 - 2 = 12 + 12 - 2 = 22$  adalah 2,074. Hal ini berarti,  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel), sehingga hasilnya **signifikan**. Sehingga hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

$t$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , yaitu  $12 + 12 - 2 = 22$  adalah

Karena  $t$  hitung (3,67) lebih dari  $t$  tabel (2,074) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post test* perlakuan *passing* berpasangan statis dan terdistribusi terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan isu yang peneliti peroleh olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer pada masa kini, perkembangannya hingga ke daerah – daerah terpencil bahkan hingga kesekolah-sekolah di seluruh penjuru dunia, begitu pula sampai ke SMK Negeri 1 Seririt disekolah tersebut olahraga futsal menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling banyak digemari oleh siswa terutama siswa putra.

Dari isu tersebut peneliti melakukan sebuah observasi awal ke sekolah SMK Negeri 1 Seririt dengan mendatangi langsung sekolah tersebut untuk melakukan penelitian awal. Memang benar, olahraga futsal sangat

digemari disekolah tersebut, namun dibalik perkembangan tersebut siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal masih belum paham secara optimal mengenai bagaimana teknik-teknik dasar permainan futsal.

Teknik dasar merupakan salah satu pondasi dasar yang sangat penting dalam setiap cabang olahraga, karena untuk mendapatkan permainan yang maksimal, seseorang itu harus mampu menguasai teknik dasar yang baik.

Mengingat teknik dasar tersebut sangat penting dalam cabang olahraga futsal sehingga peneliti mengambil langkah untuk melakukan sebuah penelitian disana dengan meneliti teknik dasar bola futsal salah satunya yaitu teknik dasar *passing control*. Untuk melatih teknik dasar bola futsal khususnya teknik dasar *passing control* peneliti memberikan 2 bentuk pelatihan yang berbeda yaitu dengan metode pelatihan taktis *passing* berpasangan statis dan pelatihan *passing* sambil bergerak guna meningkatkan teknik dasar *passing control* bola futsal.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan *passing control* bola futsal SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014 maka dalam penelitian ini dilakukan sebuah eksperimen sehingga data yang diperoleh merupakan perbandingan data kelompok eksperimen 1 (*passing* berpasangan statis) dan kelompok eksperimen 2 (*passing* sambil bergerak). Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan uji  $t$  ( $t$ -test) berikut ini akan disajikan mengenai deskripsi data hasil penelitian yang meliputi mean (rata-rata), median (hasil

/ nilai tengah), hasil maksimal dan hasil minimal.

Hasil analisis dari penelitian untuk variabel terikat penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) untuk variabel keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal. Pada variabel *passing control*, kelompok perlakuan mengalami peningkatan nilai rata-rata. nilai pre-test kelompok perlakuan *passing* berpasangan statis memiliki rata-rata 11,167 dan rata-rata nilai post-test 18,75 dengan demikian nilai rata-rata kelompok perlakuan pelatihan *passing* berpasangan statis meningkat 7,583 dan nilai pre-test kelompok perlakuan *passing* sambil bergerak memiliki rata-rata 11,167 dan rata-rata nilai post-test 14,75 dengan demikian nilai rata-rata kelompok perlakuan *passing* sambil bergerak sebesar 3,583. Dari deskripsi di atas, diketahui adanya peningkatan nilai variabel *passing control* dari kedua kelompok perlakuan, dengan peningkatan kedua nilai rata-rata kelompok perlakuan yang lebih tinggi. Peningkatan yang dialami oleh kedua kelompok perlakuan disebabkan pelatihan yang dilakukan. Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak dengan frekuensi dan lamanya pelatihan adalah sebanyak 3 kali seminggu selama 4 minggu atau 12 kali pertemuan.

a. Pelatihan *passing* berpasangan statis berpengaruh terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014

Dari hasil analisis memakai uji t diketahui t hitung sebesar 9,69 dengan N sebesar 12 dan tingkat probability 5%

diketahui t tabel sebesar 2,074. Dengan demikian t hitung > t tabel (9,69 > 2,074) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelatihan *passing* berpasangan statis terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pelatihan *passing* berpasangan statis terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

b. Pelatihan *passing* sambil bergerak berpengaruh terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014

Dari hasil perhitungan diketahui t hitung sebesar 4,82 dengan N sebesar 12 dan tingkat probability 5% diketahui t tabel sebesar 2,074. Dengan demikian t hitung > t tabel (4,82 > 2,074) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelatihan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal. Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pelatihan *passing* sambil bergerak terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

c. Ada perbedaan pengaruh antara pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

Dari hasil analisis uji t tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , yaitu  $12 + 12 - 2 = 22$  adalah 2,074. Karena t hitung (3,67) lebih dari t tabel (2,074) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil post test perlakuan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt.

Dari hasil Mean (rata-rata) antar kelompok diperoleh perbandingan yaitu untuk pelatihan *passing* berpasangan statis sebesar 18,75 dan pelatihan *passing* sambil bergerak sebesar 14,75. Dimana pelatihan *passing* berpasangan statis lebih baik dibandingkan pelatihan *passing* sambil bergerak terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara bentuk pelatihan *passing* berpasangan statis dengan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal. Dengan demikian, Hasil latihan yang lebih efektif dalam peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal terdapat pada bentuk pelatihan *passing* berpasangan statis.

Hasil penelitian ini terbatas hanya pada pengaruh pelatihan *passing*

berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain: 1) Metode pelatihan *passing* berpasangan statis berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014. 2) Metode pelatihan *passing* sambil bergerak berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014. 3) Ada perbedaan pengaruh antara metode pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014. Dari kedua pelatihan tersebut yang lebih baik adalah pelatihan *passing* berpasangan statis.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain: 1) Bagi pembina olahraga, pelatih olahraga, guru penjasorkes dan atlet serta pelaku olahraga lainnya disarankan dapat menggunakan pelatihan *passing* berpasangan statis dan *passing* sambil bergerak sebagai salah satu metode pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing control* bola futsal. 2) Untuk dapat menguasai teknik dasar *passing control* dengan hasil yang lebih baik dan lebih maksimal, sebaiknya menggunakan bentuk pelatihan *passing*

berpasangan statis. 3) Bagi yang ingin mengadakan penelitian yang serupa hendaknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beltasar, Tarigan. 2001. Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Sepakbola. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Olahraga.
- Bompa, Tudor O. 1986. Theory and Methodology of Training (Terjemahan). Surabaya: Universitas Airlangga. Suharno, 1993 Keahlian.
- Dinata, Marta. 2004. Dasar-dasar Mengajar Sepak Bola. Bandar Lampung: Cerdas Jaya.
- Fleck, Tom. 2002. Panduan Latihan Sepakbola Handal. United States of America: Ragged Mountain Press.
- Hadisasmata, H.M Yusuf dan Aif Syarifuddin. 1996. Ilmu Keahlian Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Harsono. 1988. Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching. Jakarta Depdiknas Dikti LPTK
- Kurniawan, Feri. 2011. Buku Pintar Olahraga. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Pengajaran Jasmani dan Olahraga. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kerlinger, Fred N. 1993. Asas-asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lhaksana, Justinus. 2011. Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: Be Champion (Penebar Swadaya Group).
- Lutan, Rusli. 1988. Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Luxbacher, A. J. 2001. Sepak Bola. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martini. 2005. Prosedur dan Prinsip-prinsip Statistiska. Surabaya: Unesa University Press.
- Murhananto. 2006. Dasar-dasar Permainan Futsal. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nala, Ngurah. 1992. Kumpulan Tulisan Olahraga. Denpasar: KONI Propinsi Bali.
- , 1998. Pelatihan Fisik Olahraga. Denpasar: Program Pasca Sarjana UNUD.
- Nurhasan. 2000. Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Pekik, Irianto Djoko. 2002. *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Perpustakaan FIK Universitas Yogyakarta.
- Setijono, Hari, dkk. 2001. *Instruktur Fitness*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana. 1985. *Desain dan Analisa Eksperimen*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rhineka Karya.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha Edisi Revisi*. Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sutrisno, Hadi, 1997. *Metodologi Research Jilid 3*. Jogjakarta: Andi.
- Susworo, Agus dkk. 2009. "Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal". *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 11, Nomor 2.
- Yudianto, Lukman. 2009. *Taktik Bermain Sepakbola dan Futsal : Visi 7*. Andi.